

Edukasi SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis dan Populasi Berisiko di Puskesmas Teluk Melano

Ali Akbar^{1*}, Mimi Amaludin², Nurpratiwi³, Defa Arisandi⁴, Uti Rusdian Hidayat⁵, Debby Hatmalyakin⁶, Fauzan Alfikrie⁷, Dewin Safitri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} D-III Keperawatan, STIKes YARSI Pontianak, Jl. Panglima Aim No. 1, Pontianak Timur, Indonesia

E-mail: fatihnya.alwi1806@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5593>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 08 Feb 2026

Revised: 14 Feb 2026

Accepted: 20 Feb 2026

Kata Kunci:

Edukasi, GGK, SUPER, Populasi Berisiko.

Keywords:

At-Risk Population, Education, GGK, SUPER.



Meningkatnya jumlah penderita Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi isu permasalahan kesehatan nasional salah satunya penyakit Gagal Ginjal Kronis (GGK). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai Edukasi SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis (GGK) dan populasi berisiko di Puskesmas Teluk Melano, Kabupaten Kayong Utara. Metode yang digunakan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui analisis masalah kesehatan bersama pihak puskesmas. Tahap pelaksanaan berupa pemberian edukasi menggunakan media video berbasis mnemonic SUPER yang mencakup Skrining, Uremia, Pengelolaan asupan protein, Elektrolit seimbang, dan Renal terapi. Evaluasi dilakukan secara pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pilihan ganda untuk menilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan diikuti oleh 30 lansia, dengan mayoritas peserta perempuan (80%). Hasil menunjukkan bahwa sebelum edukasi sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kategori kurang (50,0%), sedangkan setelah edukasi mayoritas meningkat menjadi kategori baik (83,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video dan strategi mnemonic SUPER efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang perawatan GGK serta berpotensi mendukung upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit secara lebih optimal.

Increasing of Non-Communicable Disease (NCD) patients has become a national health issue, one of which is Chronic Kidney Disease (CKD). This activity aims to increase the knowledge of the elderly regarding SUPER Education (Spirit for Care) on Chronic Kidney Disease (CKD) and the at-risk population at the Teluk Melano Health Center, Kayong Utara Regency. The methods used include three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage was conducted through a health problem analysis at the health center. The implementation stage involved providing education using video media based on the SUPER mnemonic, which includes Screening, Uremia, Protein intake management, Balanced electrolytes, and Renal therapy. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests using multiple-choice questionnaires to assess the level of knowledge before and after the education. The activity was attended by 30 elderly individuals, with the majority of participants being female (80%). The results showed that before the education, most participants had a low level of knowledge (50.0%), whereas after the education, the majority improved to a good level (83.3%). These findings indicate that video-based education and the SUPER mnemonic strategy are effective in enhancing the knowledge of the elderly about GGK care and have the potential to support more optimal disease prevention and management efforts.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ali Akbar, et al. (2026). Edukasi SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis dan Populasi Berisiko di Puskesmas Teluk Melano, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5593>

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis merupakan masalah kesehatan masyarakat global, yang melibatkan sekitar 10% dari populasi global. Kesadaran akan beban utama ini relatif baru dan masih belum lengkap. Sayangnya, beban penyakit ginjal kronis yang beragam (prevalensi, morbiditas, mortalitas, biaya) terus bertambah, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah (Rovin et al., 2024). Penyakit ginjal kronis didefinisikan sebagai adanya kerusakan ginjal yang ditandai dengan perkiraan laju filtrasi glomerulus (eGFR) kurang dari 60 ml/menit/1,73 m², berlangsung selama 3 bulan atau lebih (Kalantar-Zadeh et al., 2021). Dalam hal ini kerusakan ginjal mengacu pada kelainan patologis yang ditunjukkan oleh hasil pencitraan atau biopsi ginjal, kelainan pada endapan urin, atau peningkatan tingkat ekskresi protein urea (Stevens et al., 2024).

Di Indonesia kasus GJK terjadi peningkatan setiap tahunnya, kementerian Kesehatan melaporkan prevalensi GJK pada tahun 2013 sebanyak 2% atau 499.800 jiwa, sedangkan pada tahun 2018 naik sebanyak 1,8%, yaitu menjadi 3,8% dari total populasi penduduk di Indonesia. Di Kalimantan Barat pada tahun 2018 kasus GJK banyak diderita oleh Masyarakat perdesaan, yaitu sebanyak 0,47% dari total populasi dan hanya 10,12% yang mendapatkan terapi dialysis (Kemenkes RI, 2019). Faktor resiko penyebab GJK diabetes, hipertensi, obesitas, dan penuaan (Caplin et al., 2019). Pada dasarnya penyakit ginjal dapat dicegah dan memiliki prognosis yang lebih baik, jika diketahui sejak dini. Pada tahap awal penyakit ini tidak menunjukkan tanda dan gejala, namun dapat menjadi progresif dan menyebabkan dampak yang lebih serius dan berkembang menjadi penyakit terminal yang menjadi penyebab penurunan kualitas hidup dan kematian dini (Jin et al., 2015).

Namun, kebanyakan masyarakat tidak memahami dasar dari penyebab penyakit ginjal kronis. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa angka kejadian hipertensi yang tinggi, kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyebab atau resiko penyakit ini, pencegahan dan penanganan dampak dari penyakit ginjal kronis. Menurut keterangan Kepala Puskesmas, Masyarakat disana menganggap penyakit darah tinggi adalah penyakit yang biasa dan jarang melakukan kunjungan untuk kontrol tekanan darah dan mengambil obat. Selain itu, terdapat masyarakat yang mengalami penyakit ginjal kronis yang harus melakukan hemodialisa diluar kota.

Melihat dampak yang begitu jelas dari berbagai penyakit yang mendasari, sehingga diperlukan upaya pencegahan penyakit ginjal kronis. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan secara dini kepada masyarakat tentang penyakit ginjal kronis melalui kegiatan promotive, preventif dan kuratif. Pendidikan dan promosi kesehatan sangat penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Tiraihati, 2018). Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran salah satunya media pembelajaran. Media yang baik adalah media yang digunakan dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media audiovisual dapat menjadi pilihan yang baik karena mampu mengakomodir penyajian tampilan gambar yang sesuai dengan isi pesan yang ingin disampaikan serta dapat dikemas dengan semenarik mungkin (Notoadmodjo, 2010).

Selain itu, untuk mempermudah dalam mengingat suatu pembelajaran, mnemonic merupakan suatu sistem yang dirancang untuk meningkatkan daya ingat dan memiliki tujuan tertentu (Putnam, 2015). Dalam pembelajaran mnemonic diyakini dapat mempercepat pembelajaran dan dalam skenario tugas yang diberikan (Radović & Manzey, 2019). Mnemonic dalam membangun semangat perawatan ginjal kronis di singkat dengan lima huruf yaitu SUPER. SUPER juga dapat diuraikan untuk menjelaskan apa saja yang terdapat dalam komponen tersebut. SUPER yaitu S: Skrining Skrining berkelanjutan terhadap kondisi pasien untuk memastikan terapi berjalan efektif. U: Cegah tingginya Uremia Cegah tingginya Uremia dalam Darah. Diet yang dirancang untuk mencegah uremia dengan menghindari susu, keju, cokelat, daging merah dan pisang (Ikizler et al., 2020). P: Pengelolaan asupan protein Pengelolaan asupan protein. Mengontrol asupan protein dalam diet untuk membantu meringankan beban kerja ginjal. Protein diperoleh dari daging, ikan, telur, yang dikonsumsi setiap kali makan CKD sedang atau berat (stadium 3-5 yang tidak menerima dialisis) disarankan untuk membatasi asupan protein hingga 0,60 hingga 0,80 g/kg/hari (Carballo-Casla et al., 2024). E: Electrolyte yang seimbang Electrolyte yang seimbang. Memantau dan mengelola keseimbangan cairan dan elektrolit seperti natrium, kalium, dan fosfor. Natrium dapat diperoleh dari garam dan makanan yang mengandung

MSG (penyedap rasa), fosfor diperoleh dari makanan seperti cokelat, keju, dan produk susu. Sedangkan Kalium diperoleh dari pisang, papaya dan kacang (Bossola et al., 2020). R: Renal Terapi Renal Terapi. Rutin melakukan hemodialysis sesuai dengan dosis yang direkomendasikan. Pasien hemodialisis harus selalu mengikuti jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dan mengikuti sesi hemodialisis sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Sesi hemodialisis meliputi jumlah dan durasi sesi hemodialisis. Tidak adanya sesi dialisis atau pemendekan waktu dialisis akan menurunkan dosis dan kecukupan hemodialysis (Lewis et al., 2015)

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Teluk Melano, Kab. Kayong Utara pada 02 September 2025 pada lansia yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 3 tahapan utama yaitu:

Tahap Persiapan

Tim pelaksana melakukan analisis permasalahan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Teluk Melano dengan melakukan wawancara bersama Kepala Puskesmas dan Pemegang Program Penyakit Tidak Menular. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan beberapa permasalahan kesehatan salah satunya adalah masyarakat belum pernah mendapatkan informasi seputar penyakit gagal ginjal kronis dan perawatannya terutama jika terjadi pada lansia sebagai populasi berisiko. Setelah mendapatkan permasalahan yang ada, tim menentukan solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan edukasi tentang SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis dan Populasi Berisiko di Puskesmas Teluk Melano. Selain itu, tim juga mempersiapkan keperluan administrasi dan sarana prasarana yang diperlukan selama kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan pelaksanaan dimulai dari dilakukannya pemeriksaan kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, asam urat dan gula darah. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi tentang SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis dan Populasi Berisiko meliputi pemutaran video SUPER (Semangat untuk Perawatan), penjelasan mendalam terkait video SUPER serta diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan sumatif yang dilakukan diawal sebelum materi diberikan dan sesudah materi diberikan. Evaluasi yang diberikan berupa pertanyaan multiple choice berjumlah 10 pertanyaan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis dan Populasi Berisiko serta agar dapat membantu menghindari atau mengelola penyakit ini dengan lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi dampaknya terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlaksana dengan lancar dan sesuai perencanaan di Puskesmas Teluk Melano dan dihadiri oleh 30 orang lansia. Berikut adalah distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan jenis kelamin (n=30)

Jenis Kelamin	n	f (%)
Laki-laki	6	20
Perempuan	24	80

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjenis kelamin perempuan yakni sebesar (80%).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis. Hasil pelaksanaan terlihat peserta sangat fokus mendengarkan dan antusias untuk bertanya serta menceritakan pengalaman yang pernah dirasakan terkait penyakit Gagal Ginjal Kronis. Kegiatan ini juga bermanfaat untuk memberikan pemahaman, meningkatkan kepedulian terhadap kondisi kesehatan serta langkah perawatan yang bisa dilakukan pada penyakit gagal ginjal

kronis. Berikut ini adalah hasil pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi (n=30)

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	f	n	f
Baik	5	16.7	25	83.3
Cukup	10	33.3	2	6.7
Kurang	15	50.0	3	10.0
	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan berada pada kategori kurang (50.0%), namun setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan sebagian besar menjadi baik (83.3%).



Gambar 1. Foto bersama setelah edukasi

Pembahasan

Materi

Edukasi yang diberikan berupa video SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis yang berisi tentang Perawatan dan Pengobatan penyakit ginjal dengan Model SUPER yang meliputi dari informasi terkait Penyakit Gagal Ginjal Kronis yang terdiri dari pengertian gagal ginjal kronis, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi dan upaya perawatan dengan Model SUPER GGK yaitu Semangat untuk Perawatan Gagal Ginjal Kronis. Mnemonic SUPER ini terdiri dari:

1. **S: Skrining**
Penilaian berkelanjutan terhadap kondisi pasien untuk memastikan terapi berjalan efektif
2. **U: Uremia**
Cegah tingginya uremia dalam darah yaitu dengan diet yang dirancang untuk mencegah uremia dengan menghindari susu, keju, coklat, daging merah dan pisang.
3. **P: Pengelolaan asupan protein**
Mengontrol asupan protein dalam diet untuk membantu meringankan beban kerja ginjal. Protein yang dikonsumsi dapat berasal dari daging, ikan dan telur dengan mengkonsumsi 8-10 ons setiap kali makan.
4. **E: Elektrolit yang seimbang**
Memantau dan mengelola keseimbangan cairan dan elektrolit seperti natrium, kalium dan fosfor.
5. **R: Renal terapi**
Rutin melakukan hemodialisis sesuai dengan dosis yang direkomendasikan

Materi edukasi yang diberikan berupa video SUPER yang merupakan Mnemonic yang dibentuk sebagai upaya dalam perawatan gagal ginjal kronis. Cara ini efektif untuk meningkatkan memori verbal pada lanjut usia sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Lin et al., 2025, menyebutkan bahwa suatu informasi yang disampaikan yang berbasis strategi mnemonik secara efektif meningkatkan fungsi memori pada lansia dan harus dianggap sebagai intervensi alternatif untuk lansia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rademan et al., 2025 menyebutkan bahwa setelah menonton video, mayoritas responden mencapai skor pengetahuan yang baik dengan rata-rata 82,32%, sehingga dapat disimpulkan bahwa video animasi edukatif untuk pasien penyakit ginjal stadium akhir berhasil dikembangkan dan

diuji dan hasilnya menunjukkan efektivitas video dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis video memiliki potensi untuk mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan hasil kesehatan. Media yang digunakan berupa video SUPER juga telah di uji efektivitasnya melalui sebuah penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al., 2025 yang mana video edukasi dengan mnemonic SUPER dapat meningkatkan pengetahuan dan optimalisasi pengobatan penderita penyakit ginjal kronis.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner yang berisi 10 pertanyaan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis dan Populasi Berisiko serta agar dapat membantu menghindari atau mengelola penyakit ini dengan lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi dampaknya terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Hasil pengukuran tersebut didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Edukasi yang diberikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Campbell et al., 2022 yaitu menelusuri literatur untuk mencari studi yang mencakup intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan pada penderita Gagal Ginjal Kronis. Intervensi tersebut salah satunya adalah pemberian edukasi dimana dibandingkan dengan perawatan biasa, intervensi pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan terkait Gagal Ginjal Kronis.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi SUPER (Semangat untuk Perawatan) Gagal Ginjal Kronis yang dilaksanakan di Puskesmas Teluk Melano dapat meningkatkan pengetahuan lansia mengenai perawatan dan pencegahan GJK. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan kurang, namun setelah diberikan edukasi berbasis video dengan strategi mnemonic SUPER, mayoritas peserta mengalami peningkatan ke kategori pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual yang dikombinasikan dengan pendekatan mnemonic mampu mempermudah pemahaman dan retensi informasi pada lansia sebagai populasi berisiko. Secara umum, edukasi berbasis video dan mnemonic dapat menjadi alternatif strategi promosi kesehatan yang inovatif dan aplikatif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait GJK. Oleh karena itu, disarankan agar metode edukasi ini dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program Penyakit Tidak Menular (PTM) di fasilitas pelayanan kesehatan, serta dikembangkan dalam cakupan populasi yang lebih luas dengan evaluasi jangka panjang untuk menilai dampaknya terhadap perubahan perilaku dan pengendalian penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LP4KM STIKes YARSI Pontianak atas support pendanaan yang diberikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim juga mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dan Puskesmas Teluk Melano atas kerjasamanya dan kontribusi yang luar biasa untuk ikut mensukseskan kegiatan ini.

REFERENSI

- Akbar, A., Nurpratiwi, N., Amaludin, M., Hidayat, U. R., Arsandi, D., Alfikrie, F., Hatmayakin, D., & Safitri, D. (2025). Video Edukasi dengan Mnemonic: SUPER merupakan Metode untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Optimalisasi Pengobatan Penderita Penyakit Ginjal Kronis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(5), 1897–1904.
- Bossola, M., Calvani, R., Marzetti, E., Picca, A., & Antocicco, E. (2020). Thirst in patients on chronic hemodialysis: What do we know so far? *International Urology and Nephrology*, 52(4), 697–711. <https://doi.org/10.1007/s11255-020-02401-5>
- Campbell, Z. C., Dawson, J. K., Kirkendall, S. M., McCaffery, K. J., Jansen, J., Campbell, K. L., Lee, V. W., & Webster, A. C. (2022). Interventions for improving health literacy in people with chronic kidney disease. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 12(12), CD012026. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD012026.pub2>
- Caplin, B., Yang, C.-W., Anand, S., Levin, A., Madero, M., Saran, R., Jayasinghe, S., De Broe, M., Yeates, K., Tonelli, M., Jakobsson, K., Strani, L., Ruggiero, A., Glaser, J., Martin, E., Pearce, N., & Wijewickrama, E. (2019). The International Society of Nephrology's International Consortium of Collaborators on Chronic Kidney Disease of Unknown Etiology: report of the working group on approaches to population-level detection strategies and recommendations for a minimum dataset. *Kidney International*, 95(1), 4–10. <https://doi.org/10.1016/j.kint.2018.08.019>
- Carballo-Casla, A., Avesani, C. M., Beridze, G., Ortolá, R., García-Esquinas, E., Lopez-Garcia, E., Dai, L., Dunk, M. M., Stenvinkel, P., Lindholm, B., Carrero, J. J., Rodríguez-Artalejo, F., Vetrano, D. L., & Calderón-Larrañaga, A. (2024). Protein Intake and Mortality in Older Adults With Chronic Kidney Disease. *JAMA Network Open*, 7(8), e2426577. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.26577>
- Ikizler, T. A., Burrowes, J. D., Byham-Gray, L. D., Campbell, K. L., Carrero, J.-J., Chan, W., Fouque, D., Friedman, A. N., Ghaddar, S., Goldstein-Fuchs, D. J., Kaysen, G. A., Kopple, J. D., Teta, D., Yee-Moon Wang, A., & Cuppari, L. (2020). KDOQI Clinical Practice Guideline for Nutrition in CKD: 2020 Update. *American Journal of Kidney Diseases: The Official Journal of the National Kidney Foundation*, 76(3 Suppl 1), S1–S107. <https://doi.org/10.1053/j.ajkd.2020.05.006>
- Jin, D.-C., Yun, S. R., Lee, S. W., Han, S. W., Kim, W., Park, J., & Kim, Y. K. (2015). Lessons from 30 years' data of Korean end-stage renal disease registry, 1985–2015. *Kidney Research and Clinical Practice*, 34(3), 132–139. <https://doi.org/10.1016/j.krcp.2015.08.004>
- Kalantar-Zadeh, K., Jafar, T. H., Nitsch, D., Neuen, B. L., & Perkovic, V. (2021). Chronic kidney disease. *The Lancet*, 398(10302), 786–802.
- Kemendes RI. (2019). Laporan Rischesdas 2018 (Kalbar). In *Jakarta*.
- Lewis, S. L., Dirksen, S. R., Heitkemper, M. M., Bucher, L., & Camera, I. (2015). *Medikal Surgical Nursing: Assesment and Management of Clinical Problem* (Eight). St. Louis. Mosby: A Harcourt Health Science Company.
- Lin, Y., Cheng, Y., Lin, D., Chuang, Y., Huang, H., & Hsiao, Y. (2025). Effectiveness of multiple mnemonic strategies for improving verbal memory in older adults. *J-Chin Med Assoc*, 375–382. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000001228>
- Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Putnam, A. L. (2015). Mnemonics in Education : Current Research and Applications. *Translational Issues in Psychological Science*, 1(2), 130–139.
- Rademan, H., Ebrahim, Z., & Esau, N. (2025). The Development and Testing of an Educational Video for Patients With End Stage Kidney Disease Receiving Dialysis in Two Tertiary Hospitals in Cape Town. *Journal of Renal Nutrition : The Official Journal of the Council on Renal Nutrition of the National Kidney Foundation*, 35(3), 425–432. <https://doi.org/10.1053/j.jrn.2024.12.008>
- Radović, T., & Manzey, D. (2019). The Impact of a Mnemonic Acronym on Learning and Performing a Procedural Task and Its Resilience Toward Interruptions. *Frontiers in Psychology*, 10, 2522. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02522>
- Rovin, B., Ayoub, I., Chan, T., Liu, Z., Mejía-Vilet, J., Balk, E., Gordon, C., Adam, G., Tonelli, M., Cheung, M., Earley, A., & Floege, J. (2024). Clinical Practice Guideline for the management of LUPUS NEPHRITIS. *Kidney International*, 105(1S), S1–S69. <https://doi.org/10.1016/j.kint.2023.09.002>

- Stevens, P. E., Ahmed, S. B., Carrero, J. J., Foster, B., Francis, A., Hall, R. K., Herrington, W. G., Hill, G., Inker, L. A., Kazancıoğlu, R., Lamb, E., Lin, P., Madero, M., McIntyre, N., Morrow, K., Roberts, G., Sabanayagam, D., Schaeffner, E., Shlipak, M., ... Levin, A. (2024). Clinical Practice Guideline for the Evaluation and Management of Chronic Kidney Disease. *Kidney International*, 105(4), S117–S314. <https://doi.org/10.1016/j.kint.2023.10.018>
- Tiraihati, Z. W. (2018). Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan OTTAWA CHARTER Di RS Onkologi Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(1 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.1-12>